

## Pengaruh *Audit Tenure*, dan *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Fidela Inaya Putri Yoza<sup>1</sup> Yuneita Anisma<sup>2</sup> Mudrika Alamsyah Hasan<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,  
Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [fidelainayapyy@gmail.com](mailto:fidelainayapyy@gmail.com)<sup>1</sup> [yuneltaanisma@lecturer.unri.ac.id](mailto:yuneltaanisma@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[mudrika.hasan@lecturer.unri.ac.id](mailto:mudrika.hasan@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Audit quality is the probability that an auditor finds and reports a violation in his client's accounting system. This study aims to analyze the effect of audit tenure and auditor switching on audit quality with the audit committee as a moderating variable in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The research adopt a quantitative approach using logistic regression analysis. The sample selection in this study used the purposive sampling method. The samples selected in this study were 18 companies and were selected based on predetermined criteria. The results of the study showed that audit tenure had no effect on audit quality. While auditor switching had an effect on audit quality. And the Audit Committee succeeded in moderating the effect of audit tenure on audit quality. However, the audit committee failed to moderate the effect of auditor switching on audit quality*

**Keywords:** *Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Committee, Quality Audit*

### Abstrak

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan Komite Audit berhasil memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Namun komite audit tidak berhasil memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit..

**Kata Kunci:** *Audit Tenure, Auditor Switching, Komite Audit, Kualitas Audit*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana yang menyajikan informasi keuangan dalam bentuk kuantitatif, yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB), laporan harus relevan dan andal, namun sulit diukur, sehingga diperlukan auditor untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi (Azzahra & Sianipar, 2023). Dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tanggung jawab profesi, kompetensi, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis dalam menjalankan tugasnya. Peraturan Otoritas Jasa

Kuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengharuskan emiten untuk menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit dalam laporan tahunan mereka. Laporan ini harus disampaikan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir kepada OJK. Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan harus diaudit oleh auditor yang independen agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepercayaan besar dari pengguna terhadap laporan keuangan yang telah diaudit menuntut auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit yang baik meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel (Arvyanti & Budiyo, 2019).

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien, yang dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar audit dan kode etik profesi. Hal ini penting untuk menghasilkan laporan audit yang kredibel dan andal (Yulaeli, 2022). Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public, kebutuhan akan laporan audit keuangan yang berkualitas juga semakin besar, sehingga mendorong akuntan publik untuk meningkatkan mutu audit mereka. Namun, beberapa kasus justru menunjukkan penurunan kualitas audit. Salah satu kasus yang menurunkan kepercayaan publik terhadap kualitas audit di perusahaan BUMN adalah PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2020-2021, laporan keuangan Indofarma mendapat opini wajar dari KAP Kreston HHES, namun audit tahun 2022 mulai mengungkap masalah tata kelola yang sebelumnya tidak terdeteksi. Audit investigatif BPK pada 2024 menemukan penyimpangan sejak 2021 yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp428 miliar. Kasus kecurangan dalam laporan keuangan juga terjadi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang diduga merekayasa laporan keuangan untuk menutupi utang proyek, meskipun mendapat opini wajar dari KAP RSM Indonesia (2019–2020) dan KAP Crowe Indonesia (2021–2022). Meskipun laporan keuangan tampak sesuai standar, kenyataannya perusahaan mencatat kerugian dan arus kas negatif. Wakil Menteri BUMN menyatakan bahwa laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dan kemungkinan memerlukan restatement. Audit BPKP pada 2023 serta penetapan tersangka terhadap Direktur Utama memperkuat dugaan penyimpangan.

Kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud juga masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan auditor eksternal yang independen untuk memastikan kewajaran laporan dan mengidentifikasi potensi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewita & NR, 2023) menyatakan bahwa *audit tenure* dan *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Sianipar, 2023) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit dan komite audit dapat memoderasi *audit tenure* dan *auditor switching*. Namun pada penelitian (Arif & Lastanti, 2023) menyatakan bahwa *audit tenure*, dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit. Berbagai penelitian di atas menunjukkan tidak konsistennya hasil antara penelitian yang satu terhadap penelitian lainnya. Penelitian ini dilandasi untuk mengetahui faktor penentu kualifikasi *auditor switching* di Indonesia serta dilandasi perbedaan pada sampel yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewita & NR, 2023) tentang pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, dan *fee audit* terhadap kualitas audit Studi Empiris pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Terdapat 4 perbedaan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama yaitu mengenai populasi, sampel, penelitian ini meliputi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan kedua terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini menggunakan periode tahun yakni 2019-2023. Perbedaan ketiga pada variabel independen, dimana peneliti tidak menggunakan variabel *fee audit*. Perbedaan keempat yaitu peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu komite audit.

### **Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajer/pengelola), di mana keduanya bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Teori agensi mengakui adanya potensi konflik kepentingan serta menyatukan elemen alienabilitas. Teori ini juga menekankan pentingnya insentif, asimetri informasi, dan koordinasi dalam memahami cara organisasi beroperasi.

### **Kualitas Audit**

Menurut Arens et al. (2015:103), kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan, di mana aspek deteksi mencerminkan kompetensi auditor, sementara aspek pelaporan mencerminkan integritas dan independensi auditor. Menurut (Putri & Nursiam, 2021), Tingkat kualitas audit dapat dinilai berdasarkan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), yang umumnya dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni KAP big four dan KAP non-big four.

### **Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya waktu perikatan antara auditor dari kantor akuntan publik dengan klien/perusahaan yang sama (Indriani, 2021). *Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit, tergantung pada durasi hubungan antara auditor dan klien. Auditor yang memiliki penugasan yang cukup lama dengan perusahaan klien akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bisnis tersebut, yang memungkinkan mereka untuk merancang program audit yang efektif dan menghasilkan laporan keuangan audit dengan kualitas tinggi (Wijaya & Susilandari, 2022).

### **Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan untuk menjaga independensi auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan klien (Fadhilah & Halmawati, 2021). Pergantian auditor yang bersifat wajib dapat membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dan auditor. *Auditor switching* berpotensi mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor dapat membantu menjaga sikap independensi auditor.

### **Komite Audit**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan perusahaan, termasuk penelaahan informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan komite audit memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajemen dan membantu memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Menurut Lailatul & Yanthi (2021), komite audit juga berperan dalam memantau proses pelaporan keuangan agar berjalan dengan baik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, menghitung, menelaah, dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan BUMN yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* statistik IBM SPSS Statistics versi 26. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan BUMN di BEI selama periode 1 Januari 2019- 31 Desember 2023	21
2.	Perusahaan BUMN yang tidak memakai IDR pada laporan keuangannya di tahun 2019-2023	(3)
<b>Sampel Perusahaan BUMN</b>		<b>18</b>
<b>Periode Penelitian (tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Sampel Data Penelitian (18 sampel x 5 tahun)</b>		<b>90</b>

Sumber : *Data diolah, 2025*

**Kualitas Audit**

Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Menurut penelitian (Yulaeli, 2022), pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four.

**Audit Tenure**

*Audit tenure* merujuk pada durasi keterikatan antara auditor dari kantor akuntan publik (KAP) dengan klien atau perusahaan yang sama (Aritonang & Darmawati, 2022). Dalam penelitian ini, *audit tenure* mengacu pada penelitian (Aritonang & Darmawati, 2022), yang menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan antara auditor dari KAP dan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun keterikatan, di mana tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1, dan bertambah 1 untuk setiap tahun berikutnya.

**Auditor Switching**

*Auditor switching* adalah pergantian auditor dalam suatu KAP untuk mengaudit laporan keuangan klien yang sama selama jangka tertentu (Indahsari et al., 2023). Dalam penelitian ini, *auditor switching* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Indahsari et al., (2023), di mana digunakan variabel dummy dengan nilai 1 atau 0. Nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan klien telah melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.

**Komite Audit**

Menurut (Laili, 2021), komite audit adalah komite yang berada di bawah dewan komisaris, yang terdiri dari minimal satu komisaris independen dan profesional independen dari luar perusahaan yang bertugas membantu auditor dalam menjaga independensi dari

manajemen. Keberadaan komite audit diukur berdasarkan persentase kehadiran komite audit. Persentase keberadaan komite audit diukur dengan membandingkan jumlah anggota komite audit dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	90	1	5	2.39	1.313
Komite Audit	90	.33	1.00	.6562	.14896
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 1,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,6562, maka jumlah standar devisiasinya adalah 0,14896. Variabel *Audit Tenure* memiliki minimum 1 dan nilai maksimum 5 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 2,39, maka jumlah standar devisiasinya adalah 1,313.

**Tabel 3. Statistik Frekuensi Variabel Kualitas Audit**

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	31	34.4	34.4	34.4
	Big Four	59	65.6	65.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen (Y) Kualitas Audit mayoritas Perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four*. Hasil temuan di dapatkan sebanyak 59 atau 65,6 % perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* sedangkan 31 atau 34,4 % perusahaan yang tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four*.

**Tabel 4. Statistik Frekuensi Variabel Auditor Switching**

Auditor Switching					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengganti Auditor	78	86.7	86.7	86.7
	Menggati Auditor	12	13.3	13.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen (Y) *auditor switching* mayoritas tidak menggantikan auditor dibandingkan mengganti auditor. Hasil temuan di dapatkan sebanyak 78 atau 86,7 % perusahaan yang tidak menggantikan auditor sedangkan 12 atau 13,3 % perusahaan yang mengganti auditor.

**Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Tabel 5. Nilai -2LL Awal**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	115.918	.622
	2	115.909	.643

	<b>3</b>	<b>115.909</b>	<b>.644</b>
--	----------	----------------	-------------

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Pada hasil tabel 5 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) adalah sebesar 115,909. Pada tabel ini variabel independen belum dimasukkan ke dalam model regresi.

**Tabel 6. Nilai -2LL Akhir**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit Switching</i>
Step 1	1	109.881	.914	-.036	-1.545
	2	109.834	.984	-.043	-1.634
	<b>3</b>	<b>109.834</b>	<b>.985</b>	<b>-.043</b>	<b>-1.635</b>

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Kemudian pada hasil tabel 6 setelah ditambahkan variabel independen ke dalam model -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) menjadi sebesar 109,834.

**Tabel 7. Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL akhir**

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0)	115,909
-2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1)	109,834

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 6,075 (115,909 – 109,834). Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki *model fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data. Maka dari hasil penurunan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*)

**Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	0.536	4	.970

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,970. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti kelayakan model regresi dapat diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.834 <sup>a</sup>	.065	.090

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan data dari tabel 9 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,090 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9% sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diatur diamati dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix				
		Constant	<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit Switching</i>
Step 1	Constant	1.000	-.899	-.537
	<i>Audit Tenure</i>	-.899	1.000	.432
	<i>Audit Switching</i>	-.537	.432	1.000

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Tabel 10 menunjukkan korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini. Nilai matriks korelasi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas yang serius antara variabel independent

### Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 11. Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Non Big Four	Big Four	
Step 1	Kualitas Audit	Non Big Four	8	23	25.8
		Big Four	4	55	93.2
	Overall Percentage				70.0

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Tabel diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan tingkat prediksi model adalah sebesar 70%, dimana 25,8% perusahaan yang tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* dan 93,2% perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* yang telah mampu diprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan *audit tenure* dan *auditor switching* secara statistik dapat memprediksi sebesar 70%.

### Uji Regresi Logistik

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Audit Tenure</i>	-.043	.194	.049	1	.824	.958
	<i>Audit Switching</i>	-1.635	.733	4.977	1	.026	.195
	Constant	.985	.568	3.006	1	.083	2.677

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel 12 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi logistik akhir sebagai berikut.

$$Y = 0,985 - 0,043 X_1 - 1,635 X_2$$

1. Konstanta model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 0,985 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0,985 satuan.

2. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* sebesar -0,043. Nilai signifikan *audit tenure* 0,824 yang berarti lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Nilai koefisien regresi variabel *audit switching* bertanda negative dengan nilai sebesar -1,635. Nilai signifikan *auditor switching* 0,026 yang berarti lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## Uji Regresi Moderasi

Tabel 13. Analisis Regresi Moderasi Model I

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Tenure	-2.607	1.124	5.382	1	.020	.074
	Komite Audit	-8.178	3.398	5.793	1	.016	.000
	KA_AudTenure	4.357	1.792	5.912	1	.015	77.998
	Constant	5.560	2.255	6.078	1	.014	259.730

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel pengujian regresi tersebut, dapat dilihat bahwa *output* persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,560 - 2,607 X1 - 8,178 Z + 4,357 X1Z$$

Berdasarkan tabel pengujian diatas yang menguji peran komite audit yang di kali dengan *audit tenure* terhadap kualitas audit di peroleh koefisien regresi varibel moderasi sebesar 5,560, dengan nilai sig sebesar 0,015 < 0,05 yang berarti hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa variable Komite Audit (Z) berhasil memoderasi hubungan antara *audit tenure* (X1) terhadap kualitas audit (Y).

Tabel 14. Analisis Regresi Model II

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Switching	5.030	3.405	2.183	1	.140	152.944
	Komite Audit	1.995	1.983	1.012	1	.314	7.351
	KA_AudSwitch	-10.495	5.808	3.265	1	.071	.000
	Constant	-.409	1.285	.101	1	.750	.664

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel pengujian regresi tersebut, dapat dilihat bahwa *output* persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0,409) + 5,030 X2 + 1,995 Z + (-10,495) X2Z$$

Berdasarkan tabel pengujian diatas yang menguji peran komite audit yang di kali dengan *audit tenure* terhadap kualitas audit di peroleh koefisien regresi varibel moderasi sebesar -0,409, dengan nilai sig sebesar 0,071 > 0,05 yang berarti hipotesis keempat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (Z) tidak berhasil memoderasi hubungan antara *auditor switching* (X2) terhadap kualitas audit (Y).

## Pembahasan

### Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan nilai  $p\text{-value}$   $0,824 > 0,05$  bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit perusahaan BUMN Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien tidak secara langsung menentukan tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kewajiban auditor untuk tetap menjalankan standar profesional dan etika kerja secara konsisten, seperti menjaga independensi, menerapkan skeptisisme profesional, serta memenuhi prosedur audit yang ketat, tanpa memandang durasi hubungan dengan klien. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Azzahra & Sianipar (2023), Arif & Lastanti (2023), Indahsari et al., (2023), Aritonang & Darmawati (2022), Yulaeli (2022), dan Wijaya & Susilandari (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang konsisten antara lamanya *audit tenure* dan kualitas audit.

#### **Pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit**

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan nilai  $p\text{-value}$   $0,026 < 0,05$  bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit perusahaan BUMN Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pergantian auditor dapat menjadi indikator adanya perubahan signifikan dalam hubungan antara manajemen dan auditor sebelumnya, yang bisa disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap layanan, kebutuhan akan auditor yang lebih independen, atau alasan strategis lainnya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Sianipar, 2023), (Indahsari et al., 2023), dan (Silaban & Mayangsari, 2022) yang menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit**

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan nilai  $p\text{-value}$   $0,015 < 0,05$  bahwa komite audit berhasil memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit perusahaan BUMN Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima yang menyatakan bahwa komite audit berhasil memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit. Ketika *audit tenure* berlangsung lama, terdapat risiko penurunan independensi auditor karena hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen (agen), yang dapat menurunkan kualitas audit. Namun, keberadaan komite audit yang efektif dapat memoderasi atau melemahkan pengaruh negatif tersebut dengan cara memastikan bahwa auditor tetap bertindak objektif, mempertahankan profesionalismenya, dan tidak terpengaruh oleh kedekatan hubungan jangka panjang dengan klien. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Sianipar, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit**

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan nilai  $p\text{-value}$   $0,071 > 0,05$  bahwa Komite Audit tidak berhasil memoderasi *auditor switching* terhadap kualitas audit perusahaan BUMN Indonesia pada tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak yang menyatakan bahwa komite audit tidak berhasil memoderasi *auditor switching* terhadap kualitas audit. Komite Audit berperan penting dalam menjaga independensi proses audit, termasuk saat terjadi pergantian auditor. Namun, dalam praktiknya, keberadaan komite audit tidak selalu berhasil memoderasi hubungan antara *auditor switching* terhadap kualitas audit. Hal ini dapat

terjadi apabila komite audit tidak memiliki kompetensi yang memadai, kurang aktif dalam melakukan pengawasan, atau tidak independen dari pengaruh manajemen, sehingga tidak mampu memastikan bahwa auditor baru dipilih berdasarkan pertimbangan kualitas dan profesionalisme. Hasil yang sama juga didapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arif & Lastanti, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berhasil memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pengaruh *Audit Tenure*, dan *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, (2) *Auditor Switching* berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. (3) Komite audit berhasil memoderasi antara *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit. (4) Komite audit tidak berhasil memoderasi antara *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh dan berhasil di moderasi komite audit terhadap Kualitas Audit, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masih banyak perusahaan BUMN selain yang terdaftar di BEI. 3, dan sampel dalam penelitian ini berkurang disebabkan ada sampel yang menggunakan mata uang asing. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya adalah: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lain diluar penelitian ini, dengan menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian baru terhadap kualitas audit. (2) Mengingat dalam penelitian ini masih terdapat dua variabel yang tidak berhasil maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali penelitian ini. (3) Untuk kualitas audit dan auditor switching disarankan menggunakan selain pengukuran dummy. (4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun penelitian yaitu tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens et al. (2015). *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach* (Keenambela). Prentice Hall.
- Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Arvyanti, H. O., & Budiyo, I. (2019). Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Rotation Kap On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange (Study at Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Years. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2).
- Azzahra, S. V., & Sianipar, P. B. H. (2023). *Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Komite Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya* (Vol. 12, Issue 1).
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>

- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Hasiholan Pulungan, A. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Bisnis Dan Komunikasi*, 22, 13210.
- Indriani, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 10, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1). <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Putri, D. T., & Nursiam. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 277–296. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p277-296>
- Silaban, D. H., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabe Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300.
- Tandiontong, M. (2016). Audit quality and measurement. *Bandung: Alfabeta*
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>